

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 selama 2 tahun kebelakang sangat berdampak pada kesehatan masyarakat, penyebaran virus yang cepat mengakibatkan banyaknya korban terus bertambah setiap harinya. Seperti halnya di Indonesia menurut *Our World in Data* telah mencapai angka 4,26 juta kasus dan 144 ribu orang meninggal dunia akibat virus covid-19 dan diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah secara agresif. Dengan cepatnya penyebaran virus hanya dengan melalui partikel cairan ketika batuk, bersin, berbicara, bernafas atau hanya sekedar menyentuh benda yang terkontaminasi kita diwajibkan untuk memakai masker dan menjaga jarak serta mengubah cara kita dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi, berolahraga dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Tidak hanya mempengaruhi kesehatan, pandemi covid-19 juga mempengaruhi kondisi pendidikan, perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat dipaksa untuk bertahan ditengah-tengah ketidakpastian berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak perekonomian yang sulit diprediksi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan di masa depan, salah satu yang dapat dilakukan adalah berinvestasi. Investasi adalah suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor untuk (1) waktu selama dana di

investasikan; (2) tingkat inflasi yang diharapkan; (3) ketidakpastian pembayaran di masa depan (Reilly & Norton, 2007).

Pengelolaan keuangan dalam bentuk investasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan sumber daya penting agar mencapai kesuksesan keuangan. Tujuan mengelola keuangan adalah untuk mengatur atau merencanakan kegiatan pengeluaran atau kegiatan konsumtif yang dilakukan. Dengan mengatur pengeluaran, pendapatan seseorang dapat dialokasikan untuk tunjangan di masa depan. Tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang (Putra & Pambudi, 2013).

Wibowo *et al.*, (2015) di dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan investasi, berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hening Karatri *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi minat berinvestasi sedangkan risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada generasi milenial di masa pandemi Covid-19.

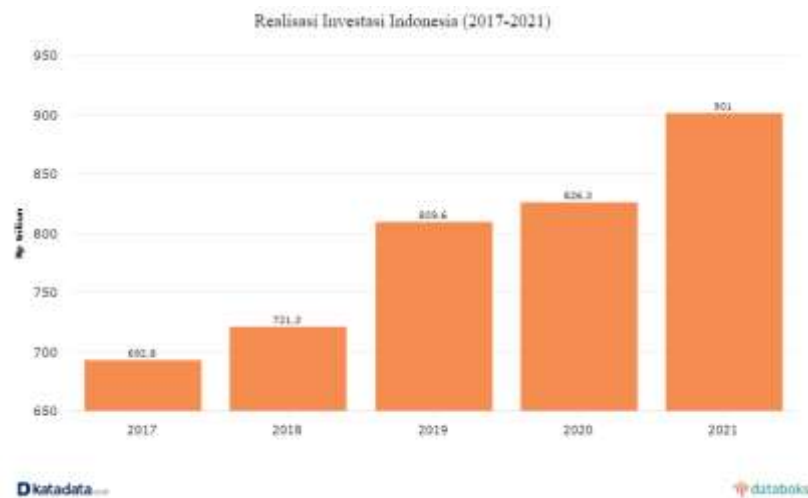
Penelitian dari Wulandari *et al.*, (2017) menunjukkan hasil negatif pada variabel persepsi kemudahan, dan persepsi risiko sedangkan variabel modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi secara *online*. Penelitian yang dilakukan Atmaja dan Widodoatmodjo, (2021) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19. Begitu pula hasil penelitian dari

Burhanudin *et al.*, (2021) dimana variabel modal minimal investasi menunjukkan hasil yang positif terhadap minat investor di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Affifatusholihah *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan investasi digital, Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2017) dimana variabel persepsi kemudahan menunjukkan hasil negatif pada minat berinvestasi secara *online*.

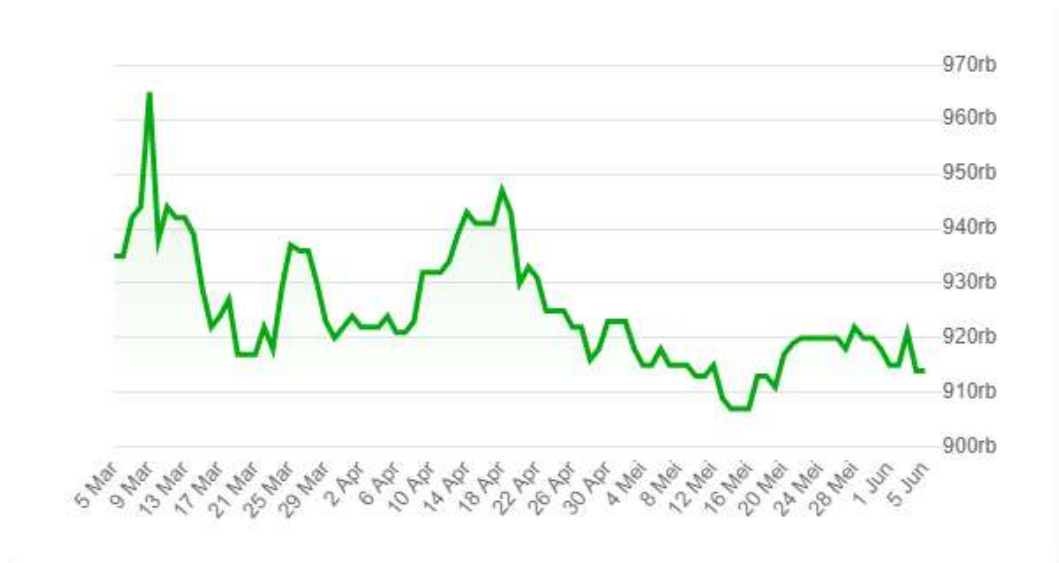
Investasi terdiri dari investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang-barang seni atau real estate, dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan.

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat setiap tahunnya realisasi investasi terus meningkat. Realisasi investasi pada tahun 2017 berjumlah Rp 692,8 triliun dan terus naik pada tahun-tahun berikutnya hingga Rp 901 triliun pada tahun 2021. BPKM juga mencatat realisasi investasi tahun 2021 telah melampaui terget dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar Rp 858,5 triliun (Vika Azkiya Dihni, 2022)



Gambar 1. 1 Tingkat Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2017-2020 (Sumber : Katadata)

Dengan munculnya kemajuan teknologi di bidang keuangan atau yang disebut dengan *Fintech (Financial Technology)* membuat masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi menggunakan *smartphone*, sama halnya dengan berinvestasi. Pesatnya perkembangan teknologi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 mendorong munculnya investasi gaya baru seperti saham, *cryptocurrency*, obligasi, reksadana dan emas dapat dikelola melalui aplikasi. Berbagai keuntungan bisa didapatkan melalui investasi digital, salah satunya investor dapat menyesuaikan instrumen yang dipilih dalam berinvestasi. Keuntungan lain dari investasi ini tidak membutuhkan modal yang besar dalam transaksinya serta dapat memantau pergerakan indeks harga.



Gambar 1. 2 Grafik Harga Emas Aplikasi Tokopedia 2020

Pada akhir tahun 2020, *Single Investor Identification* (SID) mencatat adanya lonjakan investor 4 kali lebih tinggi pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor ini di dukung dengan adanya proses digitalisasi pada pasar modal. Khususnya pembukaan rekening investasi melalui teknologi finansial atau *fintech*. Terbukti dari keseluruhan jumlah SID, 54,52% atau sekitar 2,11 juta investor diantaranya memiliki rekening investasi di *selling agent fintech* (*fintech* agen penjual efek).

Tabel 1. 1 Jumlah Pengguna Platform Investasi Digital Berdasarkan Kelas Pengeluaran Bulanan

Nomor	Platform	Kelas A (pengeluaran bulanan lebih dari Rp7,5 juta)	Kelas B (pengeluaran bulanan Rp3 juta-Rp7,5 juta)	Kelas C (pengeluaran kurang dari Rp3 juta)
1.	Ajaib	15%	11,9%	6,1%
2.	Bareksa	23,1%	20,8%	12,1%
3.	Bibit	36,1%	35,1%	30,3%
4.	E-mas	24,5%	21,8%	3%
5.	Invissee	10,2%	9,9%	3%
6.	Kelola	7,5%	6,4%	0
7.	Pluang	16,3%	12,9%	18,2%
8.	Raiz Invest	8,8%	5%	0
9.	Stockbit	10,2%	6,4%	3%
10.	Tanamduit	18,4%	16,8%	3%
11.	Xsaver	8,2%	5,9%	0
12.	Indopremier	10,2%	9,4%	12,1%

Pada Provinsi Lampung jumlah investor pasar modal pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 naik 96,8% dibandingkan 2020. Presentase tersebut hingga pada akhir agustus 2021 menunjukkan kenaikan investor dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah investor ini disebabkan adanya kebijakan *work from home* yang mengharuskan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dirumah serta kecemasan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan di masa

pandemi. Provinsi Lampung menduduki tingkat sepuluh besar dalam transaksi pasar modal dengan jumlah transaksi mencapai Rp 1,5 – Rp 2 Triliun per tahun. Tingkat literasi yang tinggi terjadi karena masyarakat Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar untuk berinvestasi dengan jumlah penduduk yang banyak sekitar 9 juta jiwa dan memiliki pendapatan per kapita yang cukup baik. Dikarenakan tingginya tingkat literasi investasi tersebut, Provinsi Lampung ditentukan sebagai lokasi pengambilan data dalam penelitian ini.



**Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Prov. Lampung Selama Masa Pandemi
(Sumber : BEI Lampung)**

Dari banyaknya kemudahan-kemudahan menggunakan aplikasi investasi masi banyak masyarakat yang belum bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut. Masyarakat cenderung menilai investasi sebagai hal yang tabu dan sulit dilakukan akibat minimnya pengetahuan. Untuk kemajuan perekonomian masyarakat dituntut untuk mengetahui cara-cara efektif dalam mengelola keuangan khususnya mahasiswa sebagai generasi *millennial*. Mahasiswa sebagai

agen of change diharapkan dapat membawa perubahan dalam bentuk kreatifitas, ide, gagasan dan keterampilan salah satunya dalam mengelola uang mereka sendiri baik sekarang maupun untuk masa depan.

Disisi lain, masyarakat juga menganggap bahwa investasi membutuhkan modal yang cukup besar dalam transaksinya sehingga banyak masyarakat yang mengurungkan niat mereka dalam berinvestasi. Hal ini tentunya akan berbeda jika seseorang bersungguh-sungguh memulai investasi walau dengan modal yang seminimal mungkin.

Melihat dari banyaknya kemudahan dan peningkatan jumlah investor dalam menggunakan investasi digital tidak terlepas adanya kerugian atau risiko yang terjadi, dalam fenomena ini masyarakat cenderung tertarik dengan investasi yang menjanjikan keuntungan atau bunga tinggi atas modal yang disetorkan sehingga tergiur untuk mengikuti investasi ilegal. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus penipuan investasi yang dilakukan Indra Kenz pada awal tahun 2022. Dalam kasus ini pelaku menawarkan pengelolaan investasi untuk beragam komoditi seperti property, saham, trading dan lainnya menggunakan mesin seperti robot trading ataupun *binary option* alias opsi biner. Kejahatan keuangan tersebut menggunakan aplikasi *artificial intelligence* dan memanfaatkan bursa komoditi yang mana aplikasi tersebut fiktif dan ilegal (Mjo, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terdapat inkonsistensi, adanya fenomena serta bukti data yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk kembali meneliti penelitian ini. Peneliti ingin membukikan kembali mengenai faktor apa yang mendominasi mahasiswa untuk tertarik dalam investasi digital. Berdasarkan

alasan tersebut maka penelitian ini diangkat dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Mengelola Keuangan Dalam Bentuk Investasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, kemudian penulis menarik beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah faktor pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19?
2. Apakah faktor kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19?
3. Apakah faktor risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19?
4. Apakah faktor modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian dari masalah-maslah yang diteliti yaitu:

1. Mengetahui apakah faktor pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19.
2. Mengetahui apakah faktor kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19
3. Mengetahui apakah faktor risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19.
4. Mengetahui apakah faktor modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga yang berkepentingan, yaitu:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan ilmu investasi bagi pembaca dan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital.

3. Secara pribadi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan menganalisis masalah dalam penulisan skripsi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap mahasiswa *sebagai agen of change* yang diharapkan membawa perubahan bagi bangsa dan negara kedepannya khususnya memulihkan perekonomian Indonesia selama pandemi. Dengan meningkatnya jumlah investor setiap tahun serta adanya Keputusan Kepala BPKM No. 86 Tahun 2020 tentang Pemberian Kemudahan Perizinan Berusaha bagi Bidang Usaha Tertentu di masa pandemi covid-19 memberikan regulasi yang mudah untuk berinvestasi. Oleh karena itu penulis memberi batasan penelitian hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengelola keuangan dalam bentuk investasi digital di masa pandemi covid-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang berurutan dari beberapa bab, yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teori, Bab 3 Metode Penelitian. Sistematika ini dibuat dengan tujuan memudahkan dan memahami penelitian yang telah diuraikan. Uraian dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori dan tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.